

MAGAZINE

Hadiri Prosesi Maanta Syarat ka Guru, Bupati Eka Putra Sampaikan Apresiasi

Linda Sari - TANAHDATAR.MAGZ.CO.ID

Feb 2, 2025 - 20:27



Hadiri Prosesi Maanta Syarat ka Guru, Bupati Eka Putra Sampaikan Apresiasi

Tanah Datar,- Bupati Tanah Datar Eka Putra, SE, MM hadir proses Maanta Syarat ka Guru (Mengantar Syarat kepada Guru) anak kamanakan Nagari Gurun Baraja Silek (Belajar Silat) Harimau di Medan Bapaneh Mahakarya Kapalo Koto Jorong Gurun Nagari Gurun Kecamatan Sungai Tarab, Minggu (2/2/2025).

Pada kesempatan itu juga hadir pimpinan FDB Institut Febby Dt. Bangso, Guru Gadang Silek Harimau Edwel Yusri Dt. Gampo Alam, Camat Sungai Tarab beserta forkopimca, anggota DPRD Dharmasraya, orang tua murid dan undangan lainnya.

Dalam sambutannya, Bupati Eka Putra menyampaikan apresiasi dan terima kasih khususnya kepada pimpinan FDB Institut yang masih mempertahankan dan menjalankan tradisi masyarakat yang sudah ada dari dulunya.

"Saya mewakili seluruh masyarakat Tanah Datar menyampaikan apresiasi dan terima kasih karena tradisi maanta syarat ka guru bagi anak-anak yang akan belajar silat disini masih tetap dijalankan, ini juga membuktikan bahwa pak Datuak Febby begitu sangat mencintai budaya kita. Kegiatan seperti ini juga sejalan dengan program Satu Nagari Satu Event yang mana bertujuan untuk melestarikan adat dan budaya masyarakat dan salah satunya adalah silat," kata Bupati Eka Putra.

Dikatakan Bupati Eka Putra lagi, kegiatan seperti ini juga bisa dijadikan salah satu objek tujuan wisata bagi wisatawan yang datang ke Tanah Datar, sehingga bisa mendatangkan income bagi masyarakat.

"Disini (Medan nan Bapaneh Mahakarya Kapalo Koto) bisa menjadi salah satu paket wisata, dimana para wisatawan yang datang kita suguhkan permainan silek harimau sekaligus makan bajamba, nanti kami bantu untuk mengarahkannya. Dari sini tentu akan mendukung dan memajukan ekonomi masyarakat sekitar melalui UMKM yang ada, karena paket wisata seperti ini tentu ada sejumlah biaya yang harus dibayarkan oleh para wisatawan yang datang," tambahnya.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Eka Putra juga menyampaikan terima kasih Guru Gadang Silek Harimau yang mau mengajarkan ilmunya kepada generasi muda. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat ranah dan perantau yang ikut mendukung kegiatan ini.

Sebelumnya, Pimpinan FDB Institut Febby Dt. Bangso menyampaikan bahwa kegiatan silek seperti yang dilaksanakan di Medan nan Bapaneh Mahakarya Kapalo Koto ini sangat diminati terutama oleh anak-anak yang masih di usia sekolah.

"Alhamdulillah, kegiatan silek dan kesenian seperti ini sangat diminati anak-anak. Artinya, anak-anak kita butuh panggung dan juga tempat untuk mereka menyalurkan bakatnya. Untuk itu kami disini mencoba untuk memfasilitasinya dengan mengajarkan kepada mereka silek, alua pasambahan dan juga kesenian tradisional lainnya," sampai Febby Dt. Bangso.

Dikatakannya, sebagai Luhak nan Tuo Kabupaten Tanah Datar tentu memiliki tanggungjawab moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di Sumatera Barat dalam pelestarian adat dan budaya.

"Ini adalah bagian dari ikhtiar kita sebagai masyarakat agar anak-anak generasi muda yang ada di kampung bisa mempelajari adat dan budaya kita sebagai orang Minangkabau. Mudah-mudahan ke depannya apa yang kami lakukan disini bisa

menjadi gerakan bersama, tentunya partisipatif masyarakat menjadi sangat penting," ujarnya.

Febby Dt. Bangso juga mengatakan bahwasanya menurut tradisi lama anak-anak yang akan belajar silek maupun mengaji adalah tanggungjawab Mamaknya (paman) untuk mencarikan guru dan sekaligus menyediakan syaratnya.

Namun, tambahnya di Medan nan Bapaneh Mahakarya Kapalo Koto binaannya saat ini tidak semua syarat dibebankan kepada mamak dari anak yang akan belajar.

"Kami disini tidak menuntut semuanya syarat disediakan oleh mamak mereka, namun disini hari ini yang terpenting anak yang akan belajar harus diantar oleh mamaknya, kalau tidak maka anak tersebut tidak kami terima karena ini sebagai bentuk tanggungjawab seorang mamak kepada kemenakannya. Inilah yang dilakukan orang-orang tua kita dulu, sehingga ini menjadi tradisi baik yang harus kita tiru, itu pesan moral yang ingin kami sampaikan," jelas Febby.

Lebih jauh Febby Dt. Bangso juga menjelaskan bahwa dalam satu hari anak-anak latihan di medan nan Bapaneh Mahakarya Kapalo Koto menghabiskan waktu setidaknya selama 3 sampai 4 jam. Dan selama itu anak-anak tidak memegang handphone.

Dalam satu minggu anak-anak latihan disini sebanyak 3 hari, jadi kalau dihitung-hitung satu minggu bisa mengurangi anak-anak memegang handphone selama 10 sampai 12 jam, tentunya hal semacam ini sangat bagus untuk perkembangan mereka," pungkasnya. (**)